

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran pada mata diklat Perencanaan Bangunan Gedung Bertingkat di SMKN 5 Bandung sudah dapat dilaksanakan, akan tetapi pelaksanaannya belum optimal. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan khusus berdasarkan hasil-hasil penelitian, yaitu :

1. Dalam perencanaan pembelajaran, guru mata diklat Perencanaan Bangunan Gedung Bertingkat tidak membuat dan mengembangkan silabus, serta tidak pula membuat rencana pembelajaran yang mengarah pada persiapan mengajar. Guru lebih sering melakukan suatu pendekatan terhadap industri-industri yang akan menyerap tenaga kerja dari lulusan sekolah tersebut dengan cara mensurvei industri tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut bertujuan untuk melihat kompetensi-kompetensi apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik secara khusus agar dapat memenuhi tuntutan industri tersebut.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pola kegiatan yang biasa dikembangkan oleh guru pengajar berupa kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Dalam kegiatan pendahuluan biasanya guru melakukan pembukaan pembelajaran dan apersepsi, tetapi kadang guru pengajar hanya memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik.

Dalam kegiatan inti guru menggunakan variasi strategi dan metode-metode pembelajaran, akan tetapi guru pengajar lebih sering menggunakan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) yang mengembangkan prinsip pembelajaran *individualized learning* (pembelajaran yang memperhatikan keunikan setiap individu), sedangkan dalam tahap akhir atau penutupan biasanya guru pengajar melakukan pengecekan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan sebagai post-test, atau memberikan tugas atau latihan lainnya untuk dikerjakan oleh peserta didik.

3. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru hanya melakukan pada evaluasi hasil belajar saja dimana baru digunakan untuk menentukan nilai bagi peserta didik dan pengisian buku laporan kemajuan belajar peserta didik dengan cara mengadakan ulangan harian, tes formatif, dan tes sumatif yang lebih berorientasi pada pengujian penguasaan kognitif.

5.2. Saran

Agar implementasi sebuah kurikulum dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan suatu usaha dan pengorbanan yang cukup besar baik dari pihak individu ataupun kelembagaan, serta dengan adanya komitmen dan kebersamaan perubahan menuju yang lebih baik akan lebih mudah terlaksana.

Selain daripada itu pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru maupun para staf secara bersama-sama harus mampu mengidentifikasi apa saja tujuan-tujuan yang ada di kurikulum terbaru, serta pembagian tugas kepada masing-masing baik

kepada individu ataupun kelompok organisasi interen sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada di kurikulum yang terbaru secara profesional, serta dalam mengimplentasi sebuah kurikulum kita perlu adanya penyesuaian dengan situasi dan kondisi daerah setempat.

Mengenai implementasi kurikulum, khususnya di sekolah kejuruan banyak pekerjaan yang harus dilakukan agar dapat mencapai keberhasilan dalam merealisasikan perubahan kurikulum. Agar perubahan tersebut dapat terjadi secara maksimal, maka diperlukan suatu tim yang dapat melaksanakan pekerjaan-pekerjaan tersebut dengan waktu yang tepat dan sumber daya manusia yang baik.

Untuk merealisasikan tuntutan tersebut, lembaga (dalam hal ini sekolah) perlu merencanakan berbagai aspek implementasi perubahan yang diinginkan sebelumnya dan dengan cara yang sistematis. Diantaranya adalah :

1. Memberikan kesempatan pada kepala sekolah untuk bertanggung jawab atas implementasi kurikulum, khususnya dengan cara merespon masalah-masalah: perbedaan tujuan antara kurikulum baru dengan kurikulum lama, perubahan organisasional apa yang dituntut secara implisit dalam kurikulum, tipe perubahan perilaku apa yang diharapkan, dan tipe-tipe sumber eksternal apa yang menjadi elemen-elemen penting untuk implementasi (sumber belajar, pengembangan staf, dan sebagainya).
2. Memberi kesempatan kepada para guru pengajar ataupun para staf sekolah untuk mengikuti program training dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan skill terhadap kurikulum yang baru.

